

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Martono dkk dalam Juliana & Saerang, menyebutkan bahwa *Signaling theory* merupakan teori yang mengamati petunjuk-petunjuk mengenai keadaan yang mencerminkan sebuah perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, teori signaling menjelaskan bagaimana manajemen memberi petunjuk kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang berfokus pada tanda-tanda yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki standar tinggi dengan sengaja mengirimkan sinyal kepada pasar, sehingga pasar dapat mengenali perbedaan antara perusahaan berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal yang diberikan efektif, sinyal tersebut harus bisa diterima dengan baik oleh pasar, dipersepsikan secara positif, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk.²³

Informasi yang disampaikan melalui pengumuman tertentu berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk mendukung mereka dalam membuat keputusan. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan kelebihan perusahaan dibandingkan pesaingnya, memberikan indikasi potensi keuntungan di masa depan. Apabila investor mempercayai sinyal tersebut, harga saham perusahaan akan meningkat, memberikan manfaat bagi pemegang saham. Dalam teori sinyal, informasi seperti *Return on Assets*

²³ Purba, *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*.

(ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat digunakan sebagai sinyal untuk mencerminkan kinerja perusahaan.²⁴

Hubungan teori sinyal dengan harga saham dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga akan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat keuntungan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal atau investor

B. Kosep Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara akurat tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari kegiatan investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Jadi analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham adalah analisis rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang tercermin dari laba yang diperoleh

²⁴ Sinta Bella dan Suhendro, "Pengaruh Rasio Keuangan Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dan Sektor Transportasi & Logistik," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonom* 09, no. 1 (2023): 352–63.

melalui penjualan maupun pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁵

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang didapat dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Adapun perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi persediaan yang terlalu besar, adanya uang tunai yang berlebihan, serta penggunaan aktiva tetap yang belum beroperasi secara maksimal..²⁷

²⁵ Henry Jirwanto, Muhammad Ali Aqsa, dan Tubel Agusven, *Manajemen Keuangan* (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2024).

²⁶ Agung Anggoro Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Tangerang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023).

²⁷ Rina Demeria Napitupulu, "Pengaruh Cr Dan Harga Saham Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 1 (2021): 204, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i1.361>.

Untuk mengetahui konsep Islam tentang keuntungan perlu di ketahui terlebih dahulu tentang perspektif Al-Quran dan Al-Hadits secara utuh. Berikut ini adalah pembahasan ayat al-Quran tentang keuntungan atau laba terdapat pada firman Allah SWT.

Q.S. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Q.S Al-Baqarah ayat 16)²⁸

Dari ayat tersebut, dapat dilihat bahwa Allah telah menjanjikan sebuah keuntungan (laba) dan memperoleh petunjuk atas perdagangan yang telah dilakukan. Keuntungan atau laba tersebut adalah kelebihan pokok dari suatu proses perekonomian, baik itu penjualan maupun produksi. Dari laba tersebut maka kita telah memperoleh keuntungan dan menyelamatkan modal pokok.²⁹

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba

²⁸ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, n.d.).

²⁹ Dudang. Gojali, "Profitabilitas Tinjauan Ekonomi Islam," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2022): 50–71.

sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Sementara itu, laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan atau keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban atau kerugian lainnya.³⁰ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times 100$$

Kasmir menyatakan bahwa, semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan dapat dikatakan berhasil menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik modal yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Dengan begitu, tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi disaham perusahaan tersebut, sehingga permintaan untuk saham tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.³¹

C. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan atas suatu saham di pasar pada waktu tertentu. Harga ini terbentuk melalui mekanisme permintaan dan

³⁰ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021).

³¹ Ni Komang Triyanti and Gede Putu Agus Jana Susila, "Pengaruh NPM, ROA, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Di BEI," *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12, no. 2 (2021): 635–46.

penawaran di pasar modal. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja serta prospek suatu perusahaan dimasa depan. Menurut Suratna et al., saham merupakan tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang memberikan hak atas pembagian keuntungan (dividen), hak suara dalam RUPS, dan klaim terhadap aset perusahaan jika perusahaan dilikuidasi. Harga saham akan naik apabila permintaan terhadap saham tersebut meningkat, dan akan turun jika penawaran melebihi permintaan.³²

Menurut Jogiyanto, Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang ada di pasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi makroekonomi, suku bunga, dan psikologi investor.³³ Menurut Sudarmadji, harga saham juga merefleksikan nilai intrinsik yang didasarkan pada proyeksi arus kas masa depan perusahaan. Jika harga pasar saham berada di bawah nilai intrinsiknya, saham tersebut dianggap undervalued dan menarik

³² Suratna, Hendro Widjanarko, dan Tri Wibawa, *Investasi saham* (yogyakarta: lppm upn “veteran” yogyakarta, 2020).

³³ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020).

untuk dibeli. Sebaliknya, jika harga pasar melebihi nilai intrinsik, saham dinilai overvalued dan cenderung akan mengalami koreksi harga.³⁴

Ada beberapa tipe analisis yang biasanya digunakan untuk menganalisa saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis perlu digunakan untuk menilai harga suatu saham perusahaan dapat berdasarkan laporan keuangan serta grafik pergerakan harga saham untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang. Menurut Zulfikar, Analisis Fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan kondisi perusahaan secara mendalam. Analisis fundamental memperhitungkan semua aspek perusahaan yang biasanya diperoleh dari laporan keuangan. Analisis ini meliputi produk, market, manajemen, dan keuangan. Bahan dasar utama untuk Analisis Fundamental adalah laporan keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang berkaitan dengan pergerakan harga saham sebuah perusahaan. Analisis teknikal berangkat dari asumsi bahwa semua hal di dalam bursa saham telah tercermin dalam pergerakan harganya.

Dalam teori ekonomi, pergerakan harga saham yang mengalami kenaikan maupun penurunan merupakan hal yang wajar terjadi, karena dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Harga saham cenderung meningkat saat permintaan lebih tinggi, sebaliknya harga saham akan menurun apabila penawaran lebih besar. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan secara umum dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal

³⁴ Sudarmadji, *Buku Ajar Analisis Investasi* (Jakarta Selatan: Tanri Abeng University Press, 2022).

dari dalam perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi ekonomi negara. Menurut Brigham & Houston, menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut³⁵ :

1. Faktor internal

- a. Pengumuman yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran, produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, serta laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, yaitu pengumuman yang berkaitan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman terkait dengan jajaran direksi dan manajemen, seperti adanya pergantian pimpinan, manajemen, serta struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over baik oleh pengakuisisian maupun perusahaan yang diakuisisi, serta laporan investasi lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti ekspansi pabrik, pengembangan riset, maupun penutupan usaha dan kegiatan lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti proyeksi laba sebelum akhir tahun fiskal maupun setelah akhir tahun fiskal, earning

³⁵ Brigham dan Houston, dikutip dalam Ady Inrawan, *Manajemen Keuangan*.

per share, dividen per share, price earning ratio, net profit margin, return on assets dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Kebijakan pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito dalam mata uang asing, inflasi, serta berbagai kebijakan dan regulasi ekonomi yang diterbitkan oleh pemerintah.
- b. Faktor hukum, seperti tuntutan hukum terhadap perusahaan maupun manajernya, serta tuntutan perusahaan terhadap pihak manajernya.
- c. Kondisi industri sekuritas, seperti laporan rapat umum tahunan, praktik insider trading, volume dan harga saham, serta adanya batasan atau penundaan sementara dalam perdagangan saham.

D. Hubungan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Meningkatnya permintaan terhadap saham akan berpotensi meningkatkan harga saham di pasar modal. Namun, harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi, prospek industri, sentimen pasar, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, *Return On Assets* (ROA)

memiliki keterkaitan dengan harga saham karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

E. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Ketika perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang tinggi, investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu mengelola kegiatan operasional secara efisien. Penilaian tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong meningkatnya permintaan saham perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki keterkaitan yang erat dengan harga saham karena semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham berpotensi mengalami peningkatan.

F. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

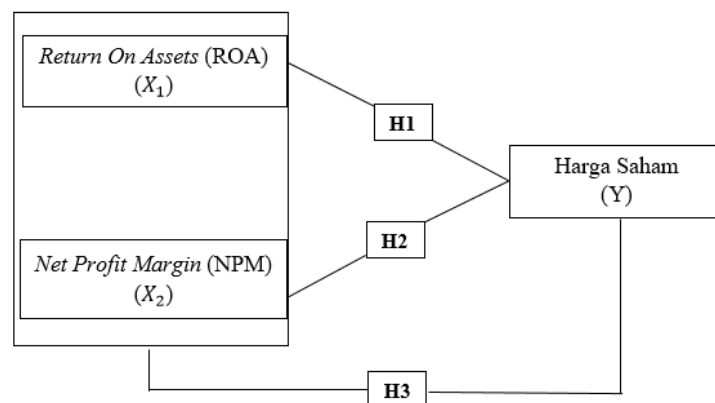
Return On Assets (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan, sedangkan NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Semakin baik nilai kedua rasio tersebut, semakin baik pula kinerja

keuangan perusahaan yang akan memberikan sinyal positif kepada investor. Kondisi tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Dengan demikian, *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan harga saham karena kedua rasio tersebut memberikan informasi mengenai tingkat profitabilitas perusahaan yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

G. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, harga saham adalah variabel dependen dan variabel independen adalah *Return On Assets* (X_1), dan *Net Profit Margin* (X_2).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Pada bagan tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen (X_1 dan X_2) dapat mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen (Y). ROA menggambarkan seberapa efektifitas perusahaan memanfaatkan aset yang

dimiliki untuk menghasilkan laba. Ketika ROA tinggi, itu menandakan kinerja perusahaan baik sehingga investor lebih percaya dan tertarik membeli sahamnya, yang akhirnya membuat harga saham cenderung meningkat. Sementara itu, NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari hasil penjualan. Jika NPM tinggi, berarti perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik dan mendapatkan keuntungan yang optimal, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Secara keseluruhan, ROA dan NPM baik secara parsial maupun bersama-sama dapat memengaruhi harga saham karena keduanya menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investas.

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistic tentang parameter komulatif sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_1). Pada statistik, Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Selanjutnya hipotesis alternative (H_1) adalah lawanya Hipotesis nol, yang berbunyi adanya perbedaan antara data populasi dengan data sampel.³⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

³⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2023).

1. Hipotesis nihil (H_0) : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024

Hipotesis alternatif (H_1) : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

2. Hipotesis nihil (H_0) : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Hipotesis alternatif (H_1) : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

3. Hipotesis nihil (H_0) : *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Hipotesis alternatif (H_1) : *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.